

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1. Konsep Administrasi Bisnis

2.1.1. Pengertian Administrasi Bisnis

Sering terdengar oleh kita mengenai pengertian dari ilmu administrasi yang memiliki fungsi pada bidang pencatatan, pembuat surat, pembukuan, hingga agenda. Dalam berjalannya suatu perusahaan, ilmu daripada administrasi sangat dibutuhkan dan diperlukan untuk sebagai salah satu penopang atau untuk menunjang pelaksanaan seluruh pelaksanaan dalam perusahaan.

Penerapan ilmu administrasi bisnis dapat membuat suatu perusahaan berjalan dengan baik. administrasi dalam arti sempit merupakan kegiatan sebatas ketatausahaan yang meliputi kegiatan cata-mencatat, surat-menyurat, pembukuan dan pengarsipan surat serta hal-hal lainnya yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi serta mempermudah memperoleh informasi kembali jika dibutuhkan, sedangkan beberapa definisi administrasi dalam pengertian luas ini dikemukakan antara lain oleh Herbert A. Simon dan Dwight Waldo. Herbert A. Simon (1992) mengartikan administrasi sebagai kegiatan-kegiatan kelompok Kerjasama untuk mencapai tujuan bersama, sementara sebelumnya Dwight Waldo

(1971) mengartikan administrasi sebagai suatu daya upaya yang kooperatif , yang mempunyai tingkat rasionalitas tinggi. **(Engel, 2014).**

2.1.2. Pengertian Bisnis

Bisnis merupakan salah satu aktivitas usaha yang utama dalam menunjang perkembangan ekonomi. Kata “bisnis” diambil dari bahasa Inggris “bussines”. Menurut **(Kamaluddin, 2017)** Pengertian bisnis secara umum dalam ekonomi yaitu bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Secara histori kata bisnis berasal dari bahasa Inggris business, dari kata dasar yang berarti “sibuk” dalam konteks individu, komunitas maupun masyarakat. Dalam artian sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan. Secara etimologi, bisnis berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Kata “bisnis” sendiri memiliki tiga penggunaan tergantung skupnya, Penggunaan kata bisnis dapat merujuk pada badan usaha yaitu kesatuan yuridis (hukum), teknis, ekonomis yang bertujuan mencari laba. Penggunaan yang lebih luas dapat merujuk pada sektor pasar tertentu, misalnya “bisnis pertelevisian”. **(Ferrell et al., 2011), dan (Ebert & Griffin,**

2009) mengemukakan bahwa bisnis merupakan kegiatan untuk menghasilkan sesuatu, baik barang maupun layanan atau jasa, (Purwanto, 2020).

. Kata "bisnis" sendiri mempunyai tiga penggunaan, tergantung skopnya - penggunaan singular kata bisnis bisa mengacu pada badan usaha, yakni kesatuan yuridis (hukum), teknis, serta ekonomis yang mempunyai tujuan mencari laba atau keuntungan.

2.1.3. Ilmu Administrasi Bisnis

Menurut Poerwanto dalam (Sriwijaya, 2019), Administrasi bisnis adalah seluruh kerja sama dalam memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh pelanggan hingga barang atau jasa tersebut sampai di tangan pelanggan sehingga mendapatkan keuntungan dan mampu mempertanggung jawabkannya

Menurut Sukarno dan Ibrahim Lubis dalam (Sriwijaya, 2019), Administrasi bisnis adalah rangkaian kegiatan di bidang produksi, transportasi dan akomodasi, asuransi perbankan, dan segala kegiatan yang berpengaruh dalam proses bisnis pada bidang perusahaan swasta.

2.2. Akuntansi Biaya

2.2.1. Pengetian Akutansi Biaya

menurut (Sidoarjo & Dewi, 2019) Definisi Akuntansi Biaya adalah mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi

keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya organisasi. Sedangkan menurut

Mulyadi (2015:7), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya dalam penghitungan harga pokok produksi berperan untuk menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya juga menyediakan data yang berkaitan dengan biaya untuk berbagai tujuan salah satunya untuk penetapan harga pokok penjualan maka biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya sehingga memungkinkan penghitungan harga pokok produksi dilakukan secara teliti. biaya harus disesuaikan dengan tujuan penggunaan informa

2.2.2. Tujuan Akutansi

Menurut Mulyadi (2018 : 7) ada 3 tujuan akuntansi biaya yaitu meliputi :

1. Penentuan Harga Pokok Produk

Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.

2. Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk.

3. Pengambilan Keputusan Biaya

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang

2.3. Konsep Biaya

2.3.1. Pengertian Biaya

Menurut **Hernanto** (2017:22) dalam **(Ii & Pustaka, 2019)** “Biaya (cost) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Sebagai pengorbanan atas sumber-sumber untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu, istilah biaya, kadangkadang dianggap sinonim dengan harga pokok dan beban dari sesuatu atau tujuan tertentu”.

Menurut **Sasongko** (2018:23) dalam **(Ii & Pustaka, 2019)** “Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan. Biaya

biasanya tercermin dalam laporan posisi keuangan sebagai aset perusahaan”.

2.3.2. **Klasifikasi Biaya**

Menurut **(Sidoarjo & Dewi, 2019)** Klasifikasi biaya sangat penting untuk dilakukan dengan membuat ikhtisar atas data biaya, dan klasifikasi yang paling umum digunakan dan didasarkan pada hubungan antar biaya.

Menurut **Hansen dan Mowen (2019)** dalam **(Fadli & Rizka ramayanti, 2020)** biaya dikelompokkan menjadi 2 golongan fungsional pokok diantaranya yaitu : nonproduksi dan produksi. Biaya Produksi merupakan biaya yang berhubungan dalam proses terbentuknya produk dan jasa yang disediakan. Sedangkan biaya nonproduksi yaitu biaya yang tidak berkaitan pada saat proses terbentuknya produk barang atau jasa yang disediakan.

Menurut **Mulyadi (2016)** dalam **(Fadli & Rizka ramayanti, 2020)**

biaya digolongkan menjadi 5 golongan :

1. Menurut Objek Pengeluaran Dasar penggolongan biaya ini ditentukan oleh nama objek pengeluaran. Misalnya untuk objek pengeluaran bahan baku, oleh karena itu seluruh pengeluaran yang berkaitan dari bahan baku tersebut dibilang “biaya bahan baku”. Contoh menggolongkan biaya terhadap objek pengeluaran pada jenis usaha percetakan yaitu : biaya bahan flexi china, biaya karyawan atau tenaga kerja, biaya penyusutan, biaya tinta, biaya solven, dan biaya internet.
2. Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan Dalam perusahaan manufaktur, ada 3 fungsi penting untuk menjalankan perusahaan diantaranya pemasaran, produksi, umum dan administrasi. Biaya pemasaran yaitu biaya untuk fungsikan buat melakukan aktivitas pemasaran suatu barang yang sudah diproduksi. Biaya produksi adalah biaya digunakan saat membuat bahan baku menjadi produk

yang siap untuk diperjualkan. Sedangkan biaya umum & administrasi yaitu digunakan untuk pengorganisasian aktivitas produksi dan pemasaran.

3. Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang dibiayai. Sesuatu yang dibiayai bisa dalam bentuk departemen atau produk. Untuk kaitannya pada sesuatu yang dibiayai, biaya bisa dibagi untuk 2 bagian yaitu biaya tidak langsung dan biaya langsung. Biaya langsung merupakan biaya yang didapat jika adayang harus dibiayai. Dan misalnya tidak ada yang dibiayai maka biaya langsung tidak terjadi. Sedangkan untuk biaya tidak langsung bisa dikategorikan sebagai biaya overhead pabrik.
4. Menurut Perilakunya Biaya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas. Biaya digolongkan untuk empat jenis, diantaranya yaitu : Biaya Variabel, Biaya Semi Variabel, Biaya Semifixed, Biaya Tetap. Biaya variabel yaitu biaya keseluruhan total mengikuti keadaan kegiatan, jika kegiatan berubah maka biaya tersebut juga akan berubah.. Biaya semi variabel yaitu biaya yang berubah tidak sesuai dengan apa yang sudah dilakukan dalam kegiatan produksi. Biaya semifixed yaitu biaya yang tetap dalam kegiatan tertentu, dan berubah sesuai kegiatan yang sudah dilakukan selama proses produksi. Biaya tetap yaitu biaya yang ketika diperhitungkan sudah tidak berubah lagi dan bersifat tetap.
5. Menurut Jangka Waktunya Dalam jangka waktu pemanfaatannya, terdapat 2 kategori biaya diantaranya adalah Pengeluaran Pendapatan (revenue expenditures) dan pengeluaran modal (capital expenditures). Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang memiliki manfaat untuk periode akuntansi jika ada pengeluaran didalam periode tersebut, dan pengeluaran modal yaitu biaya yang memiliki manfaat untuk 1 periode akuntansi (dalam jangka waktu 1 tahun kalender)

2.4. Harga Pokok Produksi

2.4.1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2018) Harga pokok produksi merupakan biaya yang timbul untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

Menurut (Hartatik, 2019) Untuk sebuah perusahaan dagang, jasa, dan industri. Kalkulasi perhitungan harga pokok merupakan suatu hal yang sangat penting, oleh sebab itu harga pokok tersebut

hendaknya disusun secara tepat dan rasional dalam arti kata bahwa biaya yang dibebankan sebagai harga pokok dapat menunjukkan hal yang wajar, atau dengan kata lain bahwa unsur –unsur harga pokok itu sendiri dapat dialokasikan sesuai dengan fungsi masing –masing.

2.4.2. Tujuan Penetapan Harga Pokok Produksi

Bagi pelaku usaha sangat penting untuk mengetahui jumlah laba atau rugi yang dihasilkan pada satu periode tertentu yang didapat dari pengurangan pendapatan dengan biaya yang dikorbankan. Oleh karena itu diperlukan informasi harga pokok produksi. Menurut **Mulyadi (2012:65)** dalam **(Bahri & Rahmawaty, 2019)** manfaat penentuan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan harga jual produk.
- 2) Memantau realisasi biaya produksi.
- 3) Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu.
- 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca..

Menurut **(PURWANTO, 2020)** Informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, menentukan

harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.4.3. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Menurut (Komara Permana, 2020) Harga pokok produksi sendiri terdiri dari beberapa unsur, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenagakerja langsung, dan biaya overheadpabrik. Biaya bahan baku terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan pembuatan suatu produk.

Menurut Mulyadi (2014 : 275) dalam kutipan (Satriani & Kusuma, 2020) terdapat unsur-unsur harga pokok yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* berikut keterangannya ;

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke barang jadi. Bahan baku yang menjadi komponen utama barang jadi merupakan bahan baku langsung karena bahan ini dapat secara mudah dan akurat ditelusuri sampai ke barang jadi, Selanjutnya, bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk. Penelusurannya memerlukan biaya yang mahal dan hasilnya pun belum tentu akurat.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang jadi dan pembayaran upahnya berdasarkan unit yang dihasilkan atau berdasarkan jam kerja, misalnya upah Rp50.000 per unit atau Rp5.000 per jam. Tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang jadi tetapi upahnya dibayar harian atau bulanan tidak dapat dikategorikan tenaga kerja langsung karena upahnya tidak dapat ditelusuri secara mudah dan akurat ke barang jadi. Jika upahnya dibayarkan secara harian, pekerja yang menghasilkan dua unit produk perhari akan menerima upah sama dengan pekerja yang menghasilkan

lima unit produk per hari. Oleh karena itu, tenaga kerja langsung terdiri atas tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam pembuatan barang jadi tetapi upahnya dibayar secara harian atau bulanan, dan tenaga kerja yang tidak terlibat secara langsung dalam pembuatan barang jadi seperti mandor dan manajer pabrik dan karyawan administrasi pabrik

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Over Head adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung produk. Jika dikaitkan dengan konsep biaya tidak langsung, biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk, contohnya biaya penyusutan bangunan pabrik, beban asuransi pabrik, beban bahan bakar dan sebagainya.

2.4.4. Manfaat Penetapan Harga Pokok Produksi

Manfaat harga pokok produksi menurut **Mulyadi** (2016) dalam (**Fadli & Rizka ramayanti, 2020**), Menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi bruto periodik tertentu, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Menurut **Mulyadi** (2010:65) dalam kutipan jurnal (**Surjono, 2018**) menyebutkan informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

- a). Menentukan harga jual produk
- b). Memantau realisasi biaya produksi
- c). Menghitung laba atau rugi periodik
- d). Untuk menentukan laba atau rugi periodik.
- e). Menilai dan menentukan harga pokok persediaan.
- f). Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bisnis.

2.5. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

(Mursyidi, 2018,.28) mengungkapkan bahwa pengumpulan biaya produksi bergantung pada cara berproduksi:

- A. Pengumpulan biaya produksi berdasarkan pesanan (job order costing)
Perusahaan yang memproduksi suatu produk berdasarkan pesanan (order) akan melaksanakan kegiatannya setelah pesanan diterima. Perusahaan ini akan mengumpulkan biaya produksinya sesuai dengan pesanan yang diterimanya, dengan kata lain mengumpulkan biaya produksi untuk setiap jenis pesanan.
- B. Pengumpulan biaya produksi berdasarkan proses (process costing)
Ada pula perusahaan yang memproduksi produknya berdasarkan produksi massa; melakukan pengolahan produknya secara kontinu atau terus menerus dalam rangka memenuhi permintaan pasar atau persediaan di gudang. Dalam perusahaan ini biaya produksi dikumpulkan secara periodik (harian, mingguan, atau bulanan) untuk setiap departemen produksi.
- C. Metode hybrid (operating costing)
Dalam suatu perusahaan industri terkadang kedua cara tersebut untuk menghasilkan produknya. Perusahaan industri ini menghasilkan berbagai jenis produk dari bahan baku yang berbeda sesuai dengan permintaan pemesan, namun biaya konversi yang sama untuk produk regulernya; maka pengumpulan biaya produksinya menggunakan pendekatan campuran, artinya biaya bahan baku diperhitungkan untuk setiap pesanan, namun biaya konversinya dibebankan berdasarkan alokasi dalam departemen atau dalam periode proses produksi yang bersangkutan.
- D. Metode blackflush costing
Perusahaan yang memiliki jarak waktu yang relatif pendek (hanya sesaat antara pembelian bahan baku, proses produksi, dan penjualan produk yang dihasilkan sehingga memungkinkan tidak materilnya persediaan bahan, barang dalam proses, dan barang jadi pada akhir periode yang sering disebut just in time. Dalam pendekatan ini pembelian bahan baku tidak dicatat dalam akun tersendiri, melainkan langsung dicatat dalam rekening Ran in Process, dan pembebanan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dicatat langsung pada akun harga pokok penjualan.
- E. Metode activity base costing
Ada perusahaan yang memiliki teknologi tinggi, dimana biaya tenaga kerja langsung relatif kecil karena sebagian besar kegiatan manusia dijalankan dengan mesin atau robot. Cara ini tidak melihat apakah perusahaan berproduksi pesanan atau proses.

2.6. Penentuan Harga Pokok Produksi

Dalam menentukan harga pokok produksi pun, perusahaan harus menentukan metode yang tepat sehingga nantinya dapat menghasilkan

laba yang sesuai dengan harapan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. **(Komara Permana, 2020)**

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Setiap perusahaan manufaktur harus melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan akurat. Di dalam perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik **(Samsul, 2013)**

2.7. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2016) dalam **(Fadli & Rizka ramayanti, 2020)** menyatakan bahwa, “Full costing adalah cara penetapan kos produksi yang memperhitungkan semua bagian biaya produksi terhadap suatu proses pembuatan produk, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap ataupun variabel. Maka dari itu kos produksi berdasarkan metode full costing terdapat dari unsur biaya produksi diantaranya yaitu:

Biaya Bahan Baku	XXXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	XXXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	XXXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	XXXX +
<hr/> Biaya Produksi	<hr/> XXXX

Variabel Costing merupakan cara perhitungan untuk menetapkan harga pokok produksi dengan hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja. Menurut **Mulyadi** (2016), dalam (**Fadli & Rizka ramayanti, 2020**) “Variable costing adalah metode penetapan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel untuk kos produksi, perhitungannya bisa didapatkan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Maka dari itu kos produksi berdasarkan metode variable costing terdapat dari unsur biaya produksi diantaranya yaitu:

Biaya Tenaga Kerja Langsung	XXXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	XXXX +
<hr/> Biaya Produksi	<hr/> XXXX

Penentuan harga pokok produk dengan menggunakan variabel costing terdapat dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja atau karyawan, dan juga biaya overhead. Yang menjadi perbedaan dari

perhitungan full costing yaitu variabel costing hanya memasukkan biaya overhead yang hanya berperilaku variabel, untuk overhead tetap tidak dimasukkan ke dalam metode variabel costing.

2.8. Peneliti Terdahulu

Table 2. 1 Peneliti Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Bintang Komara Permana 2020	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel	Variabel bebas, variable terikat.	Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode full costing.	Objek penelitian berbeda	Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari perhitungan harga pokok produksi berdasarkan teori akuntansi dengan menggunakan metode full costing pada setiap produk pesanan masih dapat menghasilkan laba.
Yolan Suci Nuryanti 2017	Analisis Perhitungan Pokok Produksi dengan menggunakan metode full costing sebagai dasar penentuan harga jual pada inses mx stuf di bandung.	Deskriptif	Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode full costing	Objek penelitian berbeda	Berdasarkan hasil penelitian dengan perhitungan metode full costing diketahui bahwa terdapat perbedaan harga pokok produksi produk baju jersey dan celana trail dengan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan dilihat dari keuntungan/laba yang diharapkan.